MAKALAH
TEORI PROMLEM SOLVING

DISUSUN OLEH:

Kelompok 3

***Filia Amelia Kasinda *Maresdianty Tiku Tulak**

***Reyka Desta Vira *Stepen Untung**

***Sarce Sidu *Yefta Noval**

***Maritna Anjani *Retno Pauang**

***Henri Sirangki**

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA

TAHUN AKADEMIK 2020/2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Makalah ini sebagai tugas mata kuliah Konseling. Penulisan makalah ini merupakan perwujudan dari hasil pemahaman penulis berdasarkan yang telah dipelajari sebelumnya dalam ruang kelas dan dari beberapa sumber bacaan yang telah penulis baca. Makalah ini penulis susun di bawah judul “Teori Problem Solving”. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, ini disebabkan karena terbatasnya ilmu yang penulis miliki. Untuk itu masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Demikianlah makalah ini penulis susun, semoga dapat berguna dan memberikan banyak manfaat khususnya bagi para pembaca untuk memperluas wawasan.

DAFTAR ISI

SAMPUL

KATA PENGANTAR.....	i
---------------------	---

DAFTAR ISI.....	ii
-----------------	----

BAB I PENDAHULUAN.....	1
------------------------	---

A. Latar Belakang.....	1
------------------------	---

B. Rumusan Masalah	2
--------------------------	---

C. Tujuan Penulisan.....	2
--------------------------	---

BAB II PEMBAHASAN.....	3
------------------------	---

A. Pengertian Problem Solving.....	3
------------------------------------	---

B. Prinsip-Prinsip problem Solving.....	4
---	---

C. Karakteristik Problem Solving.....	4
---------------------------------------	---

D. Tahapan Problem Solving.....	5
---------------------------------	---

E. Tujuan Teori problem Solving.....	5
--------------------------------------	---

F. Tahapan Problem Solving Dalam Konseling.....	6
---	---

G. Kelebihan dan Kekurangan Teori Problem Solving dalam Konseling.....	8
--	---

BAB III PENUTUP.....	9
----------------------	---

A. Kesimpulan.....	9
--------------------	---

B. Saran.....	9
---------------	---

DAFTAR PUSTAKA.....	10
---------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia baik secara berkelompok maupun individu tidak pernah lepas dari masalah dalam menjalani kehidupan, baik masalah ekonomi, masalah dalam keluarga, masalah dalam pendidikan atau masalah dalam masyarakat dan masalah lainnya. Berbagai masalah yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan manusia itu terjadi karena beberapa faktor. Masalah bisa berkenaan dengan perkembangan, perbedaan individu, kebutuhan individu dll. Suatu kejadian atau peristiwa bisa dikatakan masalah, jika orang yang mengalaminya itu menganggapnya itu sebagai suatu masalah yang harus diselesaikan dan tidak jarang banyak orang beranggapan bahwa yang namanya masalah harus dihindari.

Dalam ilmu Konseling masalah itu tidak bisa kita hindari, tetapi justru menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagai metode yang digunakan agar konseli bisa terlepas dari masalah yang mereka alami. Tentu ada masalah yang butuh waktu lama untuk menyelesaikan masalah tersebut dan ada pula yang dapat diselesaikan dalam waktu dekat, tergantung apa masalah yang dihadapi oleh konseli. Dalam konseling, ketika konseli mempunyai masalah disinilah peran konselor memainkan peran dalam hal mengkonseling kliennya. Bimbingan dan konseling tersebut merupakan sebuah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien (konseli) baik melalui tatap muka atau hubungan timbal balik antara konselor dan konseli, sehingga konseli dapat mengungkapkan masalahnya dan konselor memberikan bantuan kepada konseli agar konseli tersebut juga bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.¹ Karena itu diperlukan strategi atau cara dalam menyelesaikan masalah dengan prosedur-prosedur yang ada dalam bimbingan konseling. Dalam

¹ Fitriya, Anita. *Jurnal "Upaya Pemecahan Masalah Dengan Bantuan Bimbingan dan Konseling*. Hlm. 2

Makalah ini akan dipaparkan secara gamblang bagaimana seharusnya dalam konseling itu, seorang konselor menyelesaikan masalah dengan baik dan terarah sehingga sebagai konselor terus dibekali dengan berbagai ilmu yang digunakan dalam proses problem solving dan juga bagaimana seorang konselor dapat memahami strategi dalam menyelesaikan masalah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Definisi dari Problem Solving?
2. Bagaimana prinsip-prinsip Problem Solving?
3. Apa Kelebihan dan kekurangan Problem Solving?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari pada penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui bagaiman proses atau tahap dalam penyelesaian masalah dalam ilmu konseling ketika ada konseli yang mempunyai masalah, dan juga mengetahui tahap-tahap dalam melakukan problem solving ini.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Problem Solving

Problem solving secara bahasa berasal dari dua kata yaitu " *problem* dan *solves*. Makna bahasa dari *problem* yaitu " *a thing that is difficult to deal with understand*" (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya). Jika diartikan '*a question to be answered or solve*' (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar). Sedangkan *solve* dapat diartikan "*to find to answer to problem*" (mencari jawaban suatu masalah). Sedangkan secara terminologi seperti yang diartikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zayn *problem solving* adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah².

Problem solving adalah kemampuan untuk menganalisa masalah serta menemukan solusi yang efektif untuk memecahkan masalah tersebut. menurut Umar Hamalik *problem solving* adalah suatu atau sebuah proses mental serta intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkannya dengan berdasarkan pada data serta informasi yang ada untuk mengambil sebuah kesimpulan yang tepat dan cermat. Defesini lainnya dari Santrok, *problem solving* adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menemukan jalan atau solusi yang sesuai di dalam suatu pencapaian tujuan³.

Kemampuan Problem Solving sangat berkaitan dengan kemampuan lain yang melibatkan kemampuan menganalisa, mengeluarkan ide, mendengar, pengambilan keputusan, komunikasi, hingga kerjasama dalam tim. Evans (dalam Suharnan 2005:289) menjelaskan pemecahan masalah adalah "sebuah usaha untuk mencapai sebuah tujuan ketika tujuan tersebut tidak langsung dapat diraih". Sedangkan secara umum, pemecahan masalah sebagai suatu aktivitas atau usaha untuk mencari jalan keluar dengan cara pemilihan alternatif pemecahan masalah adalah proses yang tercakup

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 102

³ <https://duniapendidikan.co.id/problem-solving/> diakses 07 Mei 2021

dalam usaha menemukan urutan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Problem solving juga merupakan suatu prosedur yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang harus diikuti dalam memecahkan sebuah masalah yang dihadapi. Jadi konkritnya adalah bahwa Problem Solving ini yaitu usaha mencari atau menemukan cara penyelesaian masalah dengan menentukan pola, aturan atau logaritma.⁴

B. Prinsip-prinsip Problem Solving

Dalam metode *problem solving* terdapat beberapa prinsip yaitu:

1. Keberhasilan dalam memecahkan masalah dapat dicapai jika diarahkan ke masalah yang ia mampu memecahkannya.
2. Dalam memecahkan masalah, pakailah data/keterangan yang ada.
3. Titik tolak pemecahan masalah ialah mencari kemungkinan-kemungkinan jalan keluar.
4. Menyadari masalah harus didahulukan dari usaha memecahkan masalah.
5. Proses menciptakan ide-ide baru hendaknya dipisahkan dari proses evaluasi ide; sebab yang akhir ini menghambat yang pertama.
6. Situasi-situasi pilihan, hendaknya dijadikan situasi masalah. Situasi masalah ditandai dengan adanya hambatan.
7. Situasi masalah kadang perlu diubah menjadi situasi pilihan dan justru situasi masalah adalah menghilangkan hambatan.

C. Karakteristik Problem Solving

Ada beberapa karakteristik dari problem solving adalah sebagai berikut:

1. Adanya interaksi yang baik antara konselor dan konseli dalam menyelesaikan suatu permasalahan

⁴ Hidayat, Isnu. 50 *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press. 2019. Hal. 128

2. Konselor mampu menyediakan informasi yang cukup mengenai masalah, dan konseli mengklarifikasi, menginterpretasi, dan mencoba konstruksi penyelesaiannya
3. Pendekatan problem solving membuat konseli mandiri untuk melakukan penalaran terhadap masalah yang ada.
4. Adanya dialog antara konselor dan konseli dalam menyelesaikan masalah.

D. Tahapan Problem Solving

1. Mendefinisikan masalah

Menerapkan pemecahan masalah dengan mendefinisikan masalah yaitu dengan menganalisa masalah yang terjadi bahwa banyak hal yang bisa melatarbelakangi dan mempengaruhi sebuah masalah.

2. Mengembangkan solusi alternative

Setelah mengetahui masalah serta sumbernya maka selanjutnya adalah mengembangkan dan memikirkan alternatif solusi yang ada. Dalam hal ini harus ada kreatif dan berfikir logis serta kritis.

3. Menentukan solusi terbaik

Tujuan utama dari problem solving adalah menemukan solusi terbaik dari suatu permasalahan. Karena itu setelah memikirkan alternative yang ada maka harus ditentukan solusi yang paling tepat. Solusi yang tepat tidak berpotensi menyebabkan masalah lainnya.

4. Menerapkan solusi dan mengevaluasinya

Setelah pengambilan keputusan atas solusi yang dipilih, maka harus tetap mencari hasilnya dan masukan dari berbagai pihak yang terlibat lalu mengevaluasi hasil jangka panjang dari penyelesaian

tersebut.

E. Tujuan Teori Problem Solving

1. Melatih kemampuan berpikir konseli dalam menghadapi suatu masalah.
2. Melatih konseli menemukan langkah-langkah yang ditempuh bila menemukan masalah yang sudah pernah terjadi dan mencari solusinya.
3. Melatih konseli bagaimana cara bertindak dan berbuat dalam situasi yang baru ditemukan.
4. Melatih konseli bagaimana caranya menemukan jalan keluar dari masalah yang sulit dipecahkan.
5. Melatih konseli mengambil suatu keputusan yang menurutnya benar.
6. Melatih konseli bagaimana membatasi masalah yang sedang dihadapi.
7. Belajar menyadari konseli bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya jika dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan sabar.
8. Belajar meneliti suatu masalah dari berbagai segi pandang pada situasi yang sulit.
9. Belajar bagaimana bekerja yang sistematis, sehingga masalah yang dihadapi lebih mudah dipecahkan dan mencari solusi.
10. Melatih diri konseli, cara bagaimana menetapkan suatu keputusan dengan kebenaran dan tidak salah jalan.

F. Tahapan Problem Solving dalam Konseling

Dalam konseling penggunaan keterampilan memecahkan masalah dapat membantu konsli melewati tahap permasalahan. Tahapan problem solving dalam konseling dapat dilakukan melalui beberapa langkah.

1. Menemukan permasalahan

Sebelum mengambil langkah untuk memecahkan masalah hal yang perlu dilakukan konselor adalah yakin tentang apa masalah yang sesungguhnya. Problem solver harus menentukan akibat dan menggambarkan langkah apa yang akan dipilih.

2. Mengidentifikasi masalah

Problem solver harus mengidentifikasi objek yang dipelajari dan menentukan kendala dan penghalang yang mungkin menjadi penyebab masalah.

3. Merancang beberapa alternatif hipotesis

Hipotesis adalah bagian terpenting dalam menyelesaikan masalah. Untuk membangun hipotesis maka problem solver harus mengakses prior knowledge dan menggunakan pengetahuan baru untuk menggeneralisasi ide dan mengidentifikasi solusi potensial. Setelah menentukan solusi yang potensial maka problem solver harus menentukan pilihan.

4. Membuat penilaian dan keputusan mengenai hipotesis yang akan digunakan

Problem solver harus mempertimbangkan kembali karakter dari tujuan problem solving mereka dalam rangka memastikan apakah penyelesaian tetap pada jalur.

5. Mengevaluasi dan pengujian solusi

Ketika mencoba efisiensi dari solusi maka problem solver perlu menganalisa solusi yang digunakan apakah bekerja dengan baik. Jika

yang solusi yang dipilih tidak berhasil atau kurang efektif maka harus memilih alternative lain.

G. Kelebihan dan Kekurangan Problem Solving dalam konseling

1. Kelebihan:

- a. Melatih konseli untuk mendesain suatu penemuan.
- b. Berpikir dan bertindak kreatif.
- c. Memecahkan masalah secara realistis.
- d. Mengidentifikasi dan melakukann penyelidikan.
- e. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan (solusi yang diambil).
- f. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir konseli untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- g. Membiasakan konseli menghadapi masalah dan memecahkan masalah tersebut secara terampil, baik didalam keluarga, masyarakat dan jika masuk dalam dunia kerja kelak.

2. Kekurangan:

- a. Memerlukan keterampilan konselor dalam menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir konseli, serta pengetahuan dan pengalaman konseli.
- b. Memerlukan cukup banyak waktu.
- c. Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang.
- d. Tidak efektif jika konselor ataupun konseli bertindak pasif.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Problem solving adalah kemampuan untuk menganalisa masalah serta menemukan solusi yang efektif untuk memecahkan masalah tersebut. menurut Umar Hamalik *problem solving* adalah suatu atau sebuah proses mental serta intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkannya dengan berdasarkan pada data serta informasi yang ada untuk mengambil sebuah kesimpulan yang tepat dan cermat. konkritnya adalah bahwa Problem Solving ini yaitu usaha mencari atau menemukan cara penyelesaian masalah dengan menentukan pola, aturan atau logaritma. Dalam metode *problem solving* terdapat tujuh prinsip yaitu: Keberhasilan dalam memecahkan masalah, memakai data/keterangan yang ada, mencari kemungkinan-kemungkinan jalan keluar, Menyadari masalah terlebih dahulu, menciptakan ide-ide baru, melihat situasi-situasi yang ada dan melihat situasi masalah yang justru menghilangkan hambatan.

B. Saran

Sebagai saran bagi pembaca dalam memahami teori *problem solving* bacalah referensi-referensi yang lain (yang berkaitan dengan *problem solving*) dalam upaya untuk meingkatkan ilmu untuk menyelesaikan masalah dalam mengkonseling klien. Sebab dalam makalah ini hanya garis-garis besar yang dipaparkan sehingga bisa saja pembaca masih belum memahami dengan baik mengenai teori *problem solving* ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, Isnu. 50 *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press. 2019. Hal. 128

Fitriya, Anita. *Jurnal "Upaya Pemecahan Masalah Dengan Bantuan Bimbingan dan Konseling"*. Hlm. 2

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 102

<https://duniapendidikan.co.id/problem-solving/> diakses 07 Mei 2021